

## **HUBUNGAN JUMLAH ANGGOTA DAN LAMA TERBENTUKNYA KELOMPOK PETERNAK DENGAN MODAL SOSIAL PETERNAK KAMBING PE DI KECAMATAN KALIGESING PURWOREJO**

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE NUMBER OF MEMBERS AND THE LENGTH OF FORMATION OF THE BREEDER GROUP WITH THE SOCIAL CAPITAL OF PE GOAT FARMERS IN KALIGESING PURWOREJO DISTRICT***

**Khoerotunnisa Inayatillah\*, Krismiwati Muatip, Hermin Purwaningsih**

Peternakan, Fakultas Peternakan

email korespondensi : [Khoerotunnisa.inayatillah@mhs.unsoed.ac.id](mailto:Khoerotunnisa.inayatillah@mhs.unsoed.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.angon.2024.6.1.p78-84>

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang.** Jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok Peternakan Kambing PE Ras Kaligesing di Kecamatan Kaligesing memiliki peran penting karena mempengaruhi modal sosial kelompok peternak. Tujuan penelitian ini adalah (1) berapa jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok Peternak Kambing PE. (2) Bagaimana modal sosial kelompok peternak kambing PE di Kaligesing. (3) Bagaimana hubungan jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial Peternak Kambing PE di Kaligesing. **Materi dan Metode.** Penelitian ini menggunakan metode survei. Penentuan wilayah penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* di Kecamatan Kaligesing yang merupakan pusat pengembangan peternakan Kambing PE. Kecamatan Kaligesing memiliki 21 desa, diambil 15% sebagai sampel desa. Pemilihan desa dilakukan secara acak sebanyak 3 desa dari jumlah desa yang memiliki kelompok Peternak Kambing PE, terpilih Desa Pandanrejo, Desa Donorejo dan Desa Tawang Sari. Jumlah responden dihitung menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 10%, diperoleh responden sebanyak 70 orang. Pemilihan responden diambil secara acak. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi rank spearman. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak kambing di Kecamatan Kaligesing memiliki jumlah anggota dalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata 17,57, lama terbentuknya kelompok dalam kategori cukup lama dan modal sosial kelompok peternak dalam kategori cukup tinggi. **Kesimpulan.** Berdasarkan hasil analisis rank spearman, jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok peternak cukup rendah dengan modal sosial.

**Kata Kunci :** Jumlah anggota, lama terbentuk, modal sosial

#### **ABSTRACT**

**Background.** The number of members and the length of formation of the Kaligesing PE Goat Farm group in Kaligesing District have an important role because they affect the social capital of the breeder group. The purpose of this study is (1) how many members and the duration of formation of the PE Goat Farmer group. (2) How is the social capital of the PE goat farmer group in Kaligesing. (3) How is the relationship between the number of members and the length of group formation with the social capital of PE Goat Farmers in Kaligesing. **Materials and Methods.** This study used a survey method. The determination of the research area was carried out using the purposive sampling method in Kaligesing District, which is the center of PE Goat farming development. Kaligesing sub-district has 21 villages, 15% of which are taken as village samples. The village selection was carried out randomly as many as 3 villages from the number of villages that had PE Goat Breeder groups, Pandanrejo Village, Donorejo Village and Tawang Sari Village were selected. The number of respondents was calculated using the slovin formula with a margin of error of 10%, obtained by 70 respondents. The selection of respondents was

taken randomly. The analysis methods used are descriptive analysis and spearman rank correlation analysis. **Result.** The results showed that goat farmers in Kaligesing District had a number of members in the medium category with an average number of 17.57, the length of formation of the group in the category was quite long and the social capital of the farmer group in the category was quite high. **Conclusion.** Based on the results of spearman rank analysis, the number of members and the length of formation of the breeder group are quite low with social capital.

**Keywords:** Number of members, long formed, social capital

## PENDAHULUAN

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu kambing lokal Indonesia hasil persilangan Kambing Jamnapari asal India dengan Kambing Kacang asal Indonesia. Salah satu ras Kambing PE yaitu Kambing PE Ras Kaligesing. Kambing PE dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan daging dan susu. Pengembangan Kambing PE terbesar di Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Purworejo dengan populasi sebanyak 245.500 ekor (BPS 2020). Sentra pengembangan Kambing PE di Kabupaten Purworejo terletak di Kecamatan Kaligesing dengan jumlah populasi mencapai 49.780 ekor (BPS 2020).

Keberhasilan pengembangan Kambing PE Ras Kaligesing tidak terlepas dari peran kelompok di daerah tersebut. Peran kelompok peternak dapat sebagai tempat belajar, unit produksi, unit usaha, dan wahana kerjasama, menyebabkan kerjasama anggota dapat meningkat. Kelompok peternak terbentuk berasal dari inisiatif anggota itu sendiri, namun tak jarang pembentukan kelompok peternak dilakukan langsung oleh pemerintah.

Kelompok yang terbentuk langsung oleh peternak cenderung memiliki rasa saling memiliki yang tinggi, sehingga interaksi antar anggota kelompok semakin erat. Selain itu, kelompok yang sudah lama berdiri menyebabkan interaksi anggota semakin lama, sehingga muncul rasa saling percaya, rasa memiliki dan rasa nyaman. Hal tersebut dapat meningkatkan modal sosial yang tumbuh dalam kelompok.

Modal sosial tinggi akan menyebabkan kelompok peternak lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan, sehingga kelompok peternak lebih cepat berkembang, karena kelompok peternak memiliki rasa percaya yang tinggi, sehingga dapat bekerjasama dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dilakukan penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok peternak dengan modal sosial peternak Kambing PE Kaligesing Purworejo.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan metode survey terhadap anggota kelompok peternak Kambing PE di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Metode Penetapan wilayah penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* di Kecamatan Kaligesing yang merupakan pusat pengembangan peternakan Kambing PE. Pemilihan desa dilakukan secara acak sebanyak 15% dari jumlah desa sebanyak 21 desa yang memiliki kelompok peternak Kambing PE. Terpilih 3 desa yaitu Desa Pandanrejo, Donorejo dan Tawang Sari. Selanjutnya kelompok peternak diambil sebanyak 50% dari kelompok yang ada di desa terpilih. Desa Pandanrejo dengan jumlah 8 kelompok diambil 4 kelompok, desa Donorejo dari 4 kelompok diambil 2 kelompok, dan desa Tawang Sari dari 2 kelompok diambil 1 kelompok. Pengambilan responden secara acak diperoleh 70 peternak dengan batas toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel minimum

N – sampel populasi

e = persentase batas toleransi (margin of error)

Data keadaan kelompok, jumlah anggota, lama terbentuknya kelompok dan modal sosial dianalisis secara deskriptif. Data hubungan jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial dianalisis secara statistik menggunakan uji korelasi rank spearman dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

$$\text{Rumus: } rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

*rs*: Koefisien korelasi *Rank Spearman*

*d<sub>i</sub>*: Selisih antar ranking variable

n : Jumlah pasangan pengamat

Kesimpulan uji rank spearman :

H<sub>0</sub>: Terdapat hubungan tidak nyata antara jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial kelompok peternak kambing PE Ras Kaligesing

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan nyata antara jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial kelompok peternak Kambing PE Ras Kaligesing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Kelompok

Tabel 1. Jumlah anggota kelompok peternak di Kecamatan Kaligesing

No	Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok
1.	Pandanrejo	Sidomaju 1	26
		Ngudi Rahayu	20
		Guyub Rukun	10
		Ngudi Rejeki	9
2.	Donorejo	Karya Bhakti	22
		Barokah	16
3.	Tawang Sari	Nusantara Muda	20

Sumber : Data primer 2023

Jumlah anggota kelompok merupakan banyaknya peternak yang bergabung dalam kelompok. Jumlah anggota kelompok peternak di Desa Pandanrejo, Donorejo dan Tawang Sari Kecamatan Kaligesing bervariasi (Tabel 1). Hasil penelitian keadaan kelompok peternak Kambing PE di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo jumlah anggota terbanyak

terdapat di kelompok Sidomaju 1 sebesar 26 peternak. Kelompok Sidomaju 1 merupakan kelompok yang paling lama terbentuk dibandingkan kelompok yang lainnya. Jumlah anggota kelompok peternak mempengaruhi kerjasama kelompok peternak tersebut. Kelompok Sidomaju 1 memiliki jumlah anggota sebanyak 26 peternak. Kelompok Sidomaju 1 merupakan kelompok yang memiliki jumlah anggota paling banyak dan kelompok yang pertama terbentuk di Desa Pandanrejo. Namun, kelompok Sidomaju 1 mengalami penurunan anggotanya dari awal terbentuk. Awal terbentuk kelompok Sidomaju 1 sebanyak 40-50 peternak. Penurunan anggota kelompok terjadi karena hampir masing-masing rt membentuk kelompok peternak, sehingga beberapa peternak yang tergabung dalam kelompok Sidomaju 1 pindah ke kelompok yang terdapat di daerah masing-masing. Selain hal tersebut, kelompok Sidomaju 1 menerapkan peraturan apabila tidak mengikuti pertemuan rutin 3 kali secara berturut-turut tanpa keterangan, maka akan dikeluarkan dari kelompok. Kelompok Ngudi Rahayu memiliki jumlah anggota 20 peternak. Jumlah anggota kelompok Ngudi rahayu dari awal pembentukan hingga sekarang mengalami penambahan sebanyak 2-3 peternak. Penambahan anggota kelompok peternak terjadi karena adanya interaksi yang erat antar anggota peternak dengan masyarakat di luar kelompok, sehingga terjadi ketertarikan masyarakat diluar kelompok. Kelompok Guyub rukun terletak di bagian timur Desa Pandanrejo. Kelompok Guyub rukun memiliki jumlah anggota sebanyak 10 peternak. Kelompok tersebut memiliki jumlah anggota kelompok yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena hampir setiap rt memiliki kelompok peternak. Daerah kelompok Guyub rukun memiliki jumlah penduduk yang sedikit, sehingga jumlah anggota kelompok sedikit.

Kelompok Ngudi rejeki memiliki jumlah anggota sebesar 9 peternak. Kelompok tersebut mengalami penurunan jumlah anggota antara 2-3 peternak. Penurunan anggota kelompok disebabkan karena peternak yang memasuki masa tidak produktif yaitu di atas >65 tahun. Biasanya kesehatannya akan menurun, sehingga produktifitas peternak rendah dalam mengikuti kegiatan kelompok. Produktifitas peternak yang rendah menyebabkan interaksi anggota rendah karena tidak bisa mengikuti pertemuan rutin dengan jarak rumah yang berjauhan. Rendahnya interaksi antar kanggorta kelompok tidak dapat mempertahankan jumlah anggota kelompok tersebut. Banyak sedikitnya jumlah anggota dalam kelompok mempengaruhi interaksi dalam kelompok. Banyaknya anggota dalam kelompok dapat meningkatkan interaksi yang terjalin, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Anisi *et al.* 2015).

Lama terbentuknya kelompok peternak di Kecamatan Kaligesing sangat bervariasi. Lama terbentuknya kelompok dihitung dari awal kelompok tersebut dibentuk hingga sekarang dalam satuan tahun. Kriteria lama terbentuknya kelompok peternak paling lama kelompok Sidomaju 1 dan kelompok peternak paling baru oleh kelompok Nusantara muda. Kelompok yang paling lama terbentuk akan membuat waktu interaksi lebih lama, sehingga interaksi antar anggota kelompok lebih erat. Hal tersebut akan membuat interaksi antar anggota kelompok semakin erat, sehingga rasa percaya antar anggota dapat terbangun. Pertemuan kelompok memudahkan peternak dalam memecahkan masalah, sehingga tujuan kelompok dapat dengan mudah tercapai. Damanik (2015) dalam Wiratanaya (2013) menyatakan interaksi antar anggota kelompok yang kuat membuat kelompok semakin kompak dan solid, sehingga tujuan kelompok dapat dengan mudah tercapai.

Tabel 2. Lama terbentuk kelompok peternak di Kecamatan Kaligesing

No	Desa	Nama Kelompok	Lama Terbentuk
1.	Pandanrejo	Sidomaju 1	38
		Ngudi Rahayu	29
		Guyub Rukun	33
		Ngudi Rejeki	18
2.	Donorejo	Karya Bhakti	11
		Barokah	17
3.	Tawang Sari	Nusantara Muda	6

Sumber : Data primer 2023

### Modal Sosial

Tabel 3. Presentase Indikator Modal Sosial

No	Nama Kelompok	Persentase Indikator Modal Sosial (%)			
		Kepercayaan	Interaksi	Norma	Kerjasama
1.	Sidomaju 1	81	76	83	78
2.	Ngudi Rahayu	83	71	66	75
3.	Guyub Rukun	75	78	74	68
4.	Ngudi Rejeki	63	65	73	69
5.	Karya Bhakti	83	73	78	63
6.	Barokah	76	76	79	77
7.	Nusantara Muda	78	75	74	80

Sumber : Data primer 2023

Modal sosial dalam kelompok Peternak Kambing PE di Kecamatan Kaligeising berdasarkan kepercayaan, jaringan interaksi, norma dan kerja sama setelah diukur menggunakan skala likert (Tabel 5). Kelompok Sidomaju 1 memiliki presentase tingkat kepercayaan sebesar 81%, interaksi 76%, norma 83% dan kerjasama 78%. Kelompok tersebut artinya memiliki tingkat modal sosial yang tinggi. Kepercayaan di kelompok Sidomaju 1 tinggi karena anggota peternak sudah saling kenal lama dan saling menjaga hubungan interaksi antar anggota. Interaksi dan kepercayaan yang tinggi akan memudahkan anggota peternak dalam bekerjasama. Anggota kelompok Sidomaju 1 memiliki ketaatan dalam mematuhi aturan, misalnya dalam pertemuan rutin jika tidak hadir 3 kali secara berturut-turut dan tanpa keterangan maka dikenakan sanksi dikeluarkan dari kelompok.

### Hubungan Jumlah Anggota Kelompok Dengan Modal Sosial

Tabel 4. Analisis jumlah anggota dengan modal sosial

Analisis rank spearman	Koefisien korelasi	Signifikansi	Jumlah Responden
Jumlah anggota kelompok dengan modal sosial	0,390	0,001	70

Sumber : Data Primer 2023

Hasil analisis korelasi rank spearman jumlah anggota dengan modal sosial didapatkan nilai signifikansi 0,001 maka terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota dengan modal sosial (Tabel 16). Hasil koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,390 yang bernilai positif dan dikategorikan kedalam hubungan korelasi rendah (Tabel 16). Nilai koefisien korelasi positif maka hubungan jumlah anggota dengan modal sosial berjalan searah. Jumlah

anggota semakin banyak maka modal sosial akan semakin tinggi dan sebaliknya jumlah anggota semakin sedikit maka modal sosial semakin rendah. Menurut Pratisthita *et al.* (2014) jumlah anggota kelompok yang banyak akan meningkatkan interaksi dari masing-masing anggota kelompok, sehingga akan tumbuh rasa percaya dan rasa tolong menolong antar anggota tinggi ditunjukkan dengan membantu anggota lain yang ternak kambingnya sakit.

Hubungan korelasi jumlah anggota dengan modal sosial rendah dikarenakan anggota peternak yang telah memasuki usia tidak produktif akan menurun kinerjanya sebagai peternak dan kesehatan peternak akan mulai menurun, sehingga peternak akan sulit untuk mengikuti kegiatan kelompok tersebut. Keterbatasan peternak dalam mengikuti kegiatan kelompok akan mengurangi hubungan interaksi antar anggota peternak. Interaksi yang rendah akan mempengaruhi modal sosial peternak. Modal sosial peternak akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan (Putra *et al.* 2015).

Nilai kepercayaan selain dapat menciptakan kerjasama yang baik yaitu menciptakan jaringan interaksi dan kebijakan (norma) dalam kelompok. Adanya norma di dalam kelompok untuk menjaga kesatuan anggota kelompok tersebut, sehingga kelompok akan semakin erat dan solid. Selaian menjaga kesatuan kelompok perlu rasa empati yang tinggi. Rasa empati yang tinggi akan membuat anggota merasa saling memiliki satu sama lain, sehingga akan membangun kerjasama yang baik. Mematuhi aturan yang telah disepakati secara musyawarah merupakan salah satu cara tercapainya tujuan bersama. Menurut Wuysang (2014) norma dapat terdiri dari pemahaman, harapan, ataupun tujuan-tujuan yang dijalani bersama. Norma kelompok dibangun untuk mendukung kerjasama, sehingga kerjasama antar anggota dapat terjalin.

### **HUBUNGAN LAMA TERBENTUKNYA KELOMPOK DENGAN MODAL SOSIAL**

Tabel 5. Hasil Analisis Lama Terbentuknya Kelompok dengan Modal Sosial

Analisis rank spearman	Koefisien korelasi	Signifikansi	Jumlah Responden
Lama terbentuk kelompok dengan modal sosial	0,307	0,010	70

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis korelasi didapatkan nilai signifikansi 0,01 maka nilai  $q < 0,05$  sehingga hubungan dua variabel signifikan (Tabel 5). Hasil analisis koefisien korelasi range-spearman antara lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial sebesar 0,307 yang bernilai positif dan diperoleh korelasi yang rendah. lama terbentuknya kelompok Peternak Kambing PE dengan modal sosial terdapat korelasi yang nyata. Nilai positif pada analisis koefisien korelasi artinya hubungan lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial berjalan searah. Semakin lama terbentuknya kelompok maka akan semakin tinggi modal sosialnya, dan sebaliknya semakin singkat lama terbentuknya kelompok maka modal sosial akan semakin rendah. Kelompok yang telah terbentuk lebih lama cenderung dapat bekerjasama dengan baik, dikarenakan dalam jangka panjang mampu berinteraksi dan membangun kepercayaan antar anggota kelompok, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Menurut Mamahit *et al.* (2016) kelompok yang kuat yaitu kelompok yang mampu bertahan lama dengan anggota yang senantiasa mematuhi aturan-aturan yang telah disepakati. Korelasi hubungan lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial rendah dikarenakan anggota peternak yang telah memasuki usia tidak produktif akan menurun kinerjanya sebagai peternak dan kesehatan peternak akan mulai menurun, sehingga peternak akan sulit untuk

mengikuti kegiatan kelompok tersebut. Keterbatasan peternak dalam mengikuti kegiatan kelompok akan mengurangi hubungan interaksi antar anggota peternak.

Kelompok peternak yang memiliki interaksi yang erat, kepercayaan baik, terjalin kerjasama antar anggota kelompok dan menaati atura-aturan kelompok, maka anggota tersebut akan merasa nyaman, sehingga modal sosial kelompok akan tinggi. Modal sosial yang tinggi dalam kelompok akan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Menurut Kholifa (2016) modal sosial yang dimiliki masyarakat tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Semakin meningkatnya modal sosial dalam diri masyarakat, maka disitulah terdapat keinginan atau tekad yang kuat dari masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraannya.

### **KESIMPULAN**

Jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok peternak tergolong dalam kategori cukup tinggi. Modal sosial kelompok peternak Kambing PE di Kecamatan Kaligesing tergolong cukup tinggi. Terdapat hubungan nyata antara jumlah anggota dan lama terbentuknya kelompok dengan modal sosial kelompok peternak Kambing PE Ras Kaligesing.

### **SARAN**

Perlu adanya usaha untuk mempertahankan anggota kelompok peternak Kambing PE. Modal sosial kelompok peternak di Kecamatan Kaligesing perlu di pertahankan. Pemerintah perlu memberikan dorongan kepada kelompok peternak agar kelompok mampu mempertahankan anggotanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisi, A, U Yunasaf, and S Winaryanto. 2015. Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Keberhasilan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawah. Student E-Journal Universitas Padjajaan. 5(3):1-13.
- Kholifa, N. 2016. Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi. 5(2):89-97.
- Mamahit, Y, WM Wangke, and NM Benu. 2016. KAJIAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI DI DESA TUMANI KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN (Kelompok Tani Esa Waya dan Kelompok Tani Sinar Mas). Agri-Sosioekonomi. 12(2):125-136. <http://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2a.2016.12819>
- Pratisthita, R, M Munandar, and S Homzah. 2014. Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). Jurnal Ilmu Ternak. 1(10):52-57.
- Putra, GP, U Yunasaf, and M Sulistyati. 2015. HUBUNGAN ANTARA DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI PERAH DENGAN TINGKAT ADOPTSI INOVASI BIOGAS (Survei di Kelompok Peternak Warga Saluyu Desa Haurngombong, Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang). Students E-Journal. 4(2):1-13.
- Wiratanaya, GN. 2013. Modal Sosial Kelompok Ternak Sebagai Pelaku Perdagangan Hasil Usaha Peternakan di Bali. Dwijenagro. 2(1):1-7.
- Wuysang, R. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. Journal Acta Diurna. 3(3):2-11.